

BAHASA, BUDAYA dan KARAKTER MANUSIA

Editor:

Heddy Shri Ahimsa-Putra
Rahim Aman
Son Kuswandi

9

lingga

KD



BALAI BAHASA
PROVINSI SULAWESI UTARA



Penyunting Bahasa:
Greis M. Rantung, M. Pd.
Irene Rindo Rindo, S. S.
Marieke Ivone Onsu, S. S.
Nurul Qomariah, S. Pd.
Anas Yuliadi Nurdin, S. S.

Penyunting Ahli/Editor:
Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra
Prof. Madya Dr. Rahim Aman
Dr. Eng. Son Kuswandi

Design dan Lay Out:

Kalvin Manoppo
Veranije Manantipiring
Asep, R. M.
Darul Isnandar

Alamat Redaksi:

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara
Jalan Diponegoro No. 25 Manado 95112
Telepone/Faksimile (0431) 876103, 843301
Pos-el: balaibahasasulut@yahoo.co.id

Penerbit:

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara
bekerjasama dengan
Penerbit Gama Media Yogyakarta

ISBN. 978-979-1104-23-4

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997
tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memper-banyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000,00 (lima ratus juta rupiah).

| | |
|---|-----|
| 7. Karakteristik Bahasa Anak dan Perkembangannya (Judul asli makalah seminar: PERKEMBANGAN DAN KARAKTERISTIK BAHASA ANAK) <i>Teti Sobari</i> ----- | 87 |
| 8. Pemerolehan Bahasa Anak dalam Lingkungan Patrilokal <i>Hindun</i> ----- | 99 |
| 9. Medan Makna Anggota Tubuh dalam Bahasa Tountemboan <i>Stelnie Perutu</i> ----- | 109 |
| 10. Kelas Verba Bahasa Tountemboan <i>Stelnie Perutu</i> ----- | 119 |
| 11. Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Lirik <i>Tembang Cianjuran</i> : Ekspresi Karakter Masyarakat Sunda (Judul asli makalah seminar: GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM LIRIK TEMBANG CIANJURAN: CERMINAN KARAKTER MASYARAKAT DI JAWA BARAT) <i>Nani Darheni</i> ----- | 131 |
| 12. Ujaran dan Irama Dalam Musik Paduan Suara di Sulawesi Utara (Judul asli makalah seminar: TELAAH BAHASA DALAM MUSIK PADUAN SUARA DI SULAWESI UTARA) <i>Maikel B. G. Sanger</i> ----- | 149 |
| 13. Kedwibahasaan, Kedwibudayaan dan Keekabudayaan: Pemakaian <i>Basa Besiki</i> Pada Masyarakat Using di Banyuwangi <i>Agus Sariono</i> ----- | 159 |
| 14. Faktor Pendorong dan Makna Pilihan Bahasa: Kasus Masyarakat bali di Dataran Dumoga, Sulawesi Utara <i>Anas Yuliadi Nurdin</i> ----- | 173 |
| BAGIAN KETIGA | |
| PEMBELAJARAN BAHASA DAN KARAKTER MANUSIA ----- | 181 |
| 15. Sinergi Pengajaran Bahasa, Budaya, dan Agama dalam Pembentukan Karakter Bangsa <i>Kamsinah</i> ----- | 183 |

| | |
|--|-----|
| 16. Belajar Bahasa Sebagai Pembangun Karakter Bangsa (Judul asli makalah seminar: Strategi Belajar Bahasa sebagai Alternatif Strategi Pembangunan karakter Bangsa) <i>Iis Lisnawati</i> ----- | 195 |
| 17. Pengajaran Bahasa Untuk Membangun Karakter Manusia (Judul asli makalah seminar: Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pengajaran Bahasa) <i>Sri Diharti</i> ----- | 207 |
| 18. Penelitian Sebagai Basis Pembelajaran Bahasa Indonesia (Judul asli makalah seminar: PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PENELITIAN UNTUK MEMBENTUK INSAN BERBUDI LUHUR) <i>Wikanengsih</i> ----- | 215 |
| 19. Tematik – Integratif: Basis Pembelajaran Bahasa Daerah (Judul asli makalah seminar: PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH BERBASIS TEMATIK INTEGRATIF) <i>Kembong Daeng</i> ----- | 225 |
| 20. Pengembangan Paragraf Dengan Teknik Kolom: Model Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar (Judul asli makalah seminar: MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN PARAGRAF DENGAN TEKNIK KOLOM DI SEKOLAH DASAR) <i>Arie Joke Wawointana</i> ----- | 235 |
| 21. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia: Telaah Atas Kurikulum 2013 <i>Yani Paryono</i> ----- | 249 |
| 22. Ragam Bahasa Guru Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar: Kasus SMP Negeri 6 Manado <i>Lefrand Rurut</i> ----- | 259 |
| 23. Kompetensi Komunikatif Bagi Guru Bahasa Indonesia <i>Oldrie Sorey</i> ----- | 269 |

PERTANYAAN DAN JAWABAN SEMINAR

Pertanyaan:

1. Apakah pembelajaran berbasis penelitian dapat diterapkan dalam semua materi pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah pembelajaran berbasis penelitian sama dengan metode *saintific*?

Jawaban:

1. Pembelajaran berbasis penelitian dapat diterapkan dalam semua materi pelajaran Bahasa Indonesia. Keenam langkah pembelajarannya bersifat fleksibel, disesuaikan dengan materinya. Dalam hal ini guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam merancang langkah pembelajarannya.
2. Pembelajaran berbasis penelitian sama dengan metode *saintific*. Keduanya merupakan sebuah proses pembelajaran terhadap siswa agar mereka memiliki pengalaman dalam menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri.

TEMATIK-INTEGRATIF: BASIS PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH

Oleh: Kembong Daeng*

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam era globalisasi saat ini, bahasa daerah (selanjutnya disingkat BD) yang ada di Indonesia pada umumnya mengalami pergeseran. Fungsi BD semakin tergeser dan terpinggirkan. Bahkan, sebagian masyarakat menganggap BD sebagai bahasa kuno dan kurang memberikan kontribusi dalam pembangunan. Perilaku seperti itu harus diperbaiki agar masyarakat Indonesia tetap menghargai dan mencintai bahasa dan budaya daerahnya dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat ditempuh agar generasi muda tetap mencintai dan membanggakan bahasa dan budayanya adalah melalui pengelolaan pembelajaran bahasa daerah dengan baik di sekolah. Hal ini penting karena kondisi pembelajaran BD pada umumnya sangat memprihatinkan yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kebijakan pemerintah daerah, kurangnya tenaga guru bahasa daerah, dan kurangnya materi pembelajaran BD yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah tersedianya materi pembelajaran BD yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam makalah ini dibahas tentang materi pembelajaran BD berbasis tematik integratif sebagaimana yang diyaratkan dalam Kurikulum 2013.

Kata kunci: bahasa daerah, pembelajaran, kurikulum

¹Disampaikan pada Seminar Internasional Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara. Hotel Aryaduta, Manado, 28--30 Agustus 2013, dengan judul asli makalah seminar: PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH BERBASIS TEMATIK INTEGRATIF.

*Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum dilahirkan di Bontolebang (Kabupaten Takalar) Provinsi Sulawesi Selatan pada 31 Desember 1964. Ia menjadi dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Daerah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar sejak Maret 1989 s.d. sekarang. Semenjak menjadi dosen, ia cukup aktif menulis buku pembelajaran bahasa sastra daerah (Makassar). Selain itu, ia juga aktif mengikuti berbagai seminar dan menyajikan makalah yang berkaitan dengan bahasa, sastra, dan budaya.

1. Pengantar

Kebijakan pemerintah tentang BD telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 42 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari keka-yaan budaya bangsa”. Salah satu upaya pembinaan BD yang paling tepat adalah melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran bahasa merupakan kegiatan atau proses yang mengondisikan siswa belajar bahasa. Belajar bahasa adalah proses psikologis mengenai perubahan tingkah laku seseorang mengenai bahasa, sikap bahasa, dan keterampilan berbahasa sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Ada beberapa komponen yang berinteraksi dan berjalanan untuk membentuk satu kesatuan di dalam kegiatan pembelajaran bahasa, tujuan, bahan ajar atau materi pembelajaran, siswa, guru, metode, media, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus saling berkaitan secara sistematis agar tujuan pembelajaran bahasa dapat diwujudkan.

Pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran BD menurut (Halim Ed., 1980: 152) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa (daerah), pengetahuan tentang bahasa (daerah), dan sikap yang positif terhadap bahasa (daerah). Proses pembelajaran bahasa daerah (PBBD) hanya akan efektif apabila terjadi optimalisasi peran-peran modeling atau penyajian model yang benar dan tepat, interaksi seluruh komponen pembelajaran (pendidik, peserta didik, bahan ajar, dan alat bantu), serta faktor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran yang lainnya (Suherdi, 2006: 1-2 dalam Daeng, 2013: 15-16). Model adalah representasi konsep atau maujud yang dirancang secara khusus serta digunakan untuk menjelaskan struktur atau fungsi nya. Semua model mencakup pemetaan dalam dimensi konseptual baru dari seperangkat elemen yang dipahami dalam situasi termodelkan (Richards, 1985: 228). Model adalah representasi abstrak mengenai proses, sistem, atau subsistem dari dunia nyata. Model digunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Model bermanfaat dalam melukiskan alternatif dan analisis performansinya (Dilworth, 1992: 74 dalam Sudaryat, 2008: 25). Model materi pembelajaran BD yang dikembangkan

adalah materi pembelajaran yang berdasarkan tematik integratif sebagai realisasi dari pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Hakikat Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan bagian dari kurikulum dan salah satu unsur penting dari silabus. Keberhasilan pembelajaran bahasa daerah secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran bahasa daerah. Pada hakikatnya, materi pembelajaran BD juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus, yakni: perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran BD (Daeng, 2013). Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Depdiknas, 2011). Selanjutnya, Tomlinson (2007: 193) mengemukakan bahwa materi pembelajaran bahasa merujuk kepada segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar atau siswa untuk memudahkan belajar bahasa, meningkatkan pengetahuan, dan pengalaman belajar berbahasa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BD, maka materi pembelajaran BD menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum dan harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta Indikator pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran BD hendaknya dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru atau penulis bahan ajar BD berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut. Guru dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut agar dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna.

menjelaskan makna dan fungsi dowangang, dan mengungkapkan contoh *paruntučkana* melalui kegiatan menyimak pembacaan wacana dan sastra Makassar. Hasil yang diharapkan dalam pengembangan model ini adalah yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu adanya keterpaduan antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan komponen kebahasaan dan kesastraan dalam BM.

Kegiatan pembelajaran berbicara pada mata pelajaran BM diperlukan latihan berbicara untuk mempraktikkan aspek linguistik dan nonlinguistik serta pemahaman budaya Makassar. Materi yang disajikan dalam pembelajaran berbicara, antara lain: menggunakan sapaan dalam percakapan, bercakap-cakap dan menanggapi percakapan, melafalkan kalimat, dan menceritakan kebiasaan di rumah melalui kegiatan bercerita dan bercakap-cakap dengan menggunakan BD yang santun, serta terampil melantunkan lagu-lagu daerah. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan budaya, siswa perlu dibekali kemampuan membaca baik teks yang ditulis latin maupun lontarak (aksara Bugis-Makassar). Lebih dari itu, siswa diharapkan pula mampu mengadakan telaah, mengorganisasikan gagasan-gagasan isi bacaan yang tertuang dalam materi bacaan baik secara implisit maupun eksplisit. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca, antara lain: memahami isi wacana narasi, membacakan nas-kah lontarak, membacakan pengumuman, dan membacakan karangan singkat melalui kegiatan membaca pemahaman dan membaca nyaring. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis BM untuk siswa kelas VII, antara lain: mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bahasa Makassar secara tertulis melalui kegiatan menulis kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana (sastra dan nonsastra) dengan ejaan latin dan lontarak yang baik dan benar.

Contoh Materi Pembelajaran BM

Kaidah pelafalan bunyi bahasa Makassar berbeda dengan kaidah bunyi bahasa lain karena bahasa Makassar memiliki ciri khas tersendiri. Misalnya, konsonan *k* pada posisi tertentu dapat dilafalkan dengan bunyi glottal, tetapi pada kata tertentu dilafalkan *k*. Oleh karena itu, semua bunyi glotal dilambangkan dengan huruf *k* dalam penulisan. Demikian

pula bunyi *ng* dan *ny* pada kata yang memiliki gugus konsonan *ngng* dan *nyng* dilambangkan dengan huruf *K* (Basang, 1985). Perhatikan contoh berikut!

| Lontarak | Latin | Lafal yang salah | Lafal yang benar |
|----------|----------|------------------|------------------|
| Eesek | Sekek | Sekek | seke' |
| bl | ballak | ballak | balla' |
| lip | lipak | lipak | lipa' |
| sukuru | sukkuruk | su'kuruk | sukkuru' |
| miN | minnyak | minnyak | minnyak |
| IG | lannga | lannga | langnga |
| i | | | |

Masalah lain yang sering menimbulkan keraguan adalah pelafalan bunyi/i/morfem/i/dalam bahasa Makassar memiliki beberapa *peran*, seperti:

- klitik pemarkah persona : *eroki 'dia mau'*
- kata depan : *i rate 'di atas'*
- kata sandang : *i Ali 'si Ali'*
- akhiran : *batui 'lempari batu'*

Pelafalan kata-kata yang berakhir dengan vokal (i) harus disesuaikan dengan konteks kesalahan tekanan pada pelafalan dapat mengakibatkan kesalahan makna.

Perhatikan contoh berikut!

etnai btu agku apiljr k sroai bosia.

Tenai battu agangku appilajarak ka sarroi bosia.

'Teman saya tidak datang belajar karena sakit'

etnai agnu meG ri bl appiljr.

Tenai agannu battu appilajarak ri ballak!

'Ajaklah temanmu pergi belajar di rumah!'

| Bacakan | Tuliskan | Artikan |
|-----------|-------------|---------|
| bl ebru | ballak beru | ... |
| kpl ejen | ... | ... |
| tn bl | ... | ... |
| lopo pec | ... | ... |
| kikiri gl | ... | ... |
| elel pj | ... | ... |

5. Penutup

Pengembangan materi pembelajaran sesungguhnya dimaksudkan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran BD. Tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran BD berdasarkan Kurikulum 2013 pada dasarnya mengandung tiga aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa daerah hendaknya menunjang tercapainya ketiga aspek tersebut. Penataan materi disusun berdasarkan tema yang mengandung pendidikan karakter dan bentuk penyajian materi harus diintegrasikan dengan mata pelajaran lain serta disajikan secara terpadu dengan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) sehingga memudahkan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran BD.

Akhirnya, diharapkan kepada masyarakat dan pemerintah daerah/provinsi agar memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menjadikan bahasa daerah sebagai mata pelajaran wajib bagi daerah/suku bangsa yang masih memiliki bahasa daerah. Semoga bahasa dan budaya daerah tetap menjalankan fungsinya dalam masyarakat pendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Sumarno. *Kriteria Pemilihan Materi Pelajaran*.” Online: 28 Juli 2011, diakses Tanggal 2 Januari 2012.
- Alwi, Hasan, dkk. (ed). 2003. *Politik Bahasa, Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Daeng, Kembong. 2013. “Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP/MTs di Sulawesi Selatan”. *Disertasi*. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Daeng, Kembong. 2013. “Produk Materi Pembelajaran Bahasa Makassar Siswa Kelas VII SMP/MTs. Makassar: Pascasarjan Universitas Negeri Makassar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- _____. 2008. *Panduan Materi Pembelajaran Pengembangan*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Gagne, Robert M dan Briggs Leslie. 1978. *Principles of Instructional Design*. New York: Chicago San Fransisco Dallas Montreal Toronto London Sidney.
- Nudaryat, Yayat. 2008. *Modul Pembelajaran Bahasa Daerah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suherdi, Didi. 2005. “Peran Sentral Interaksi dalam Proses Belajar-Mengajar Bahasa” dalam *Jurnal bahasa & sastra*, Vol. 6, No. 1, April 2006.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*, 2009. Jakarta: PN Pustaka Yustisia.